

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah uraian tentang kajian teoritik yang relevan dengan masalah yang diteliti. Kegiatan penyusunan tinjauan pustaka ini bertujuan untuk memeriksa apakah sebelumnya ada peneliti yang pernah meneliti atau menulis permasalahan yang sama dengan penelitian ini, agar tidak terjadi pengulangan, peniruan atau penjiplakan. Selain itu tinjauan pustaka juga dapat digunakan untuk melihat pendapat terkait permasalahan yang diteliti.¹ Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian ini tentang “Pengaruh gadget terhadap perilaku remaja dan pelaksanaan ibadah shalat lima waktu “. Ada beberapa pijakan yang sudah dilakukan sebelumnya sehingga penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah:

Penelitian pertama Sa’adah dengan tofik judul “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku sosial siswa “.

Pada penelitian ini membahas mengenai dampak penggunaan gadget terhadap perilkusosial siswa di Man Cirebon 1 Kabupaten Cirebon. ²Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Respon siswa terhadap perkembangan teknologi informasi gadget sudah terlihat dari pemahaman terhadap perkembangan teknologi gadget, perkembangan teknologi di lingkungan

¹Nawari Ismail, M.Ag. (2015). *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam Panduan Praktis dan Diskusi Isu*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2015. Hal.53

²Sa’adah. (2015). *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di Man Cirebon 1 Kabupaten Cirebon*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri .hal 2

MAN Cirebon 1, dan keberadaan teknologi gadget di lingkungan MAN Cirebon 1.

2) Penggunaan teknologi informasi gadget dilakukan secara intens, tanpa mengenal ruang dan waktu. Penggunaannya ketika pembelajaran, waktu istirahat dan pulang sekolah. Bentuk gadget yang digunakan oleh siswa di lingkungan MAN Cirebon 1 adalah tablet, laptop dan Hp. Penggunaan teknologi *gadget* juga didukung oleh penyediaan fasilitas hostpot serta aturan yang diberikan oleh sekolah dalam penggunaan teknologi gadget. 3) Dampak positif, memperbanyak teman dan memudahkan dalam berinteraksi jarak jauh. Sedangkan dampak negatif, kehilangan makna interaksi secara *face to face*, tidak terjalannya kerjasama antar teman, hidup secara individualis, dan hidup dengan dunia maya.

Penelitian kedua Hasan Jamani, Arkanudin, Syarmiati dengan topik judul “Perilaku Siswa Pengguna Handphone Studi Kasus Pada Siswa Smp Negeri 4 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya” .Pada penelitian ini membahas mengenai perilaku siswa pengguna handphone. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, masih ada siswa yang membawa dan menggunakan handphone di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas, akibatnya dapat mengganggu proses belajar mengajar dan tidak mencapai ketuntasan dalam mengikuti pelajaran. Mengatasi kondisi demikian telah dilakukan berbagai macam upaya yang dilakukan baik oleh pihak sekolah dan pemerintah daerah melalui penerapan peraturan baik secara tertulis maupun secara lisan termasuk sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan siswa serta pendekatan kepada orang tua siswa.³

Penelitian ketiga Husnul Khotiah dengan topik judul “Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Perilaku Remaja Dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Lima Waktu “ .Pada penelitian ini membahas mengenai penggunaan handphone terhadap perilaku dalam pelaksanaan ibadah shalat lima waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

³Hasan Jamani, Arkanudin, Syarmiati. (2015). *Perilaku Siswa Pengguna Handphone Studi Kasus Pada Siswa Smp Negeri 4 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya*, Fakultas ilmu social dan ilmu politik, Universitas Tanjungpura Pontianak, hal.1

handphonedapat mempengaruhi perilaku remaja dalam pelaksanaan ibadah sholat lima waktunya. Dampak positif, yaitu: handphone sebagai media pengingat waktu sholat, handphone sebagai media mencari ilmu pengetahuan mengenai pelaksanaan ibadah sholat, dan handphone sebagai media komunikasi. Sedangkan dampak negatif, diantaranya : melalaikan ibadah sholat, perubahan sikap dan perilaku, dan penggunaan handphonedidak tepat pada waktu sholat. Untuk mengantisipasi dampak negatif agar remaja tidak terlalu jauh terkena dampak negatif dari penggunaan handphone, maka peran orang tua sangat penting dalam pengawasan perkembangan perilaku remaja. ⁴

Penelitian keempat Santika Fatmawati dengan tofik judul “Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Aktivitas Ibadah Siswa SMP Negeri 166 Jakarta”. Pada penelitian ini membahas penggunaan handphone terhadap aktivitas ibadah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara penggunaan handphone terhadap aktivitas ibadah siswa. Hal tersebut berarti semakin sering siswa menggunakan handphone maka semakin berdampak negatif terhadap aktivitas ibadah siswa. Kemudian besar pengaruh negatif penggunaan handphoneterhadap aktivitas ibadah siswa SMP Negeri 166 Jakarta secara keseluruhan tergolong dalam kategori cukup kuat .⁵

Penelitian kelimaAlfin Khosyatillah dengan topik judul “Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Uin Sunan Ampel Surabaya”.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak yang ditimbulkan media sosial terhadap perilaku keagamaan mahasiswa Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Sunan Ampel Surabaya. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perilaku memiliki 3 bentuk

⁴Husnul Khotiah. (2017).*Dampak penggunaan Handphone terhadap perilaku remaja dalam pelaksanaan ibadah shalat lima waktu di desa Sidosari Kec. Natar Kab. Lampung Selatan*,Fakultas dakwah dan Ilmu komunikasi.

⁵Santika Fatmawati. (2017). *Pengaruh Penggunaan Handphone terhadap Aktivitas Ibadah Siswa SMP Negeri 166 Jakarta*, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam negeri syarif hidayatullah Jakarta, Desember

operasioanl yaitu pengetahuan, sikap, serta tindakan dari bagaimana perilaku yang ditimbulkan akibat penggunaan media sosial yang memiliki dampak positif bagi yang bisa memanfaatkan dengan baik akan tetapi sebaliknya akan berdampak negatif jika seorang yang menggunakannya dengan hal-hal yang sia-sia tidak berguna.⁶

Penelitian enam Muhammad Ihsan Hakikin dengan topik judul “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Santri Al-Luqmaniyah Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui peran dan perilaku social santri dalam penggunaan gadget. Adapun Hasil penelitian ini ditemukan bahwasanya perilaku santri dalam penggunaan gadget dalam beraktifitas keehariaannya yang tidak lepas dari gadget saat berkumpul dengan teman ataupun saat keluar dari pondok pesantren, santri ketika berinteraksi dengan teman tidak memandang temannya pada saat berbicara karena disibukkan dengan gadget , aktivitas santri lebih bermain gadget daripada harus belajar al-kitab.⁷

Penelitian tujuh Durrotul Yatima dengan topik judul “Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Kedisiplinan Sholat Fardhu Siswa Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 1 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedisiplinan shalat fardhu siswa. Adapun hasil penelitian Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan pengaruh penggunaan handphone terhadap kedisiplinan sholat fardhu siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Semarang tahun ajaran 2016/2017.⁸

Penelitian delapan Reni Ferlitasari dengan topik “Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja “. Penelitian Ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan media sosial *Instagram* terhadap perilaku keagama remaja. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial *Instagram* memberikan

⁶Alfin Khosyatillah. (2018). *Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Uin Sunan Ampel Surabaya*,Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

⁷Muhammad Ihsan Hakikin. (2107). *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Santri Al-Luqmaniyah Yogyakarta*,Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁸Durrotul Yatima. (2106-2017). *Pengaruh penggunaan handphone terhadap kedisiplinan sholat fardhu siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Semarang*

pengaruh kepada remaja rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung lewat penggunaan fitur-fitur yang disajikan, sehingga dengan adanya media sosial Instagram remaja rohis dapat terpengaruh dalam perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai keislaman melalui memanfaatkan fitur *hashtag* dapat memotivasi untuk melaksanakan seperti beribadah kepada Allah SWT, menghormati orang tua, tidak berlebihan dalam hal duniawi, peduli terhadap sesama dan lain-lain baik untuk diri sendiri maupun orang lain.⁹

Penelitian sembilan Agung Prabowo dengan topik judul “Pengaruh Gadget Terhadap Anak Dalam Interaksi Keluarga Muslim Perumahan Winong Kota Gede Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gadget terhadap anak dalam interaksi keluarga, factor penghambat interaksi dan untuk mengetahui bagaimana agama mereduksi anak terhadap penggunaan gadget. Adapun hasil penelitian ini bahwa anak-anak di perumahan Winong Kotagede yang memiliki gadget sangat berpengaruh terhadap interaksi keluarga. Kemajuan teknologi mempengaruhi perkembangan anak, gaya hidup, nilai-nilai, norma, agama dan ideology serta menciptakan ideologi baru lagi bagi keluarga.¹⁰

Penelitian sepuluh Kursiwi dengan topik judul “Dampak Penggunaan *Gadget* Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Semester V (Lima). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Gadget* terhadap interaksi sosial pada mahasiswa semester V (Lima) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Adapun hasil penelitian ini bahwasanya terdapat dampak positif dan negatif dalam penggunaan *Gadget* pada mahasiswa. Dampak positif penggunaan *Gadget* meliputi; memudahkan mahasiswa menjalin komunikasi dengan orang yang jauh, dan memudahkan

⁹Reni Ferlitasari. (2018). *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

¹⁰Agung Probowo. (2016). *Pengaruh Gadget Terhadap Anak Dalam Interaksi Keluarga Muslim Perumahan Winong Kota Gede Yogyakarta*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

mahasiswa memperoleh informasi perkuliahan secara cepat. Adapun tabel perbandingan dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut ini:

Tabel 2. 1
Perbandingan Dengan Penelitian Sebelumnya

No.	Penulis & Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Sa'adah: Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Siswa	Penggunaan Gadget	Lokasi MAN 1 Cirebon dan Metode kualitatif
2.	Hasan Jamani: Perilaku Siswa Pengguna Handphone	Perilaku Siswa Dan Metode Kuantitatif	Lokasi SMP N Sungai Raya
3.	Khusnul Khotiah: Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Perilaku Remaja Dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Lima Waktu	Perilaku Remaja,Shalat Lima Waktu Dan Metode Kuantitatif	Lokasi Desa Sidosari
4.	Santika Fatmawati: Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Aktivitas Ibadah Siwa	Pengunaan Gadget Dan Metode Kuantitatif	Lokasi SMP Negeri Jakarta
5.	Alfin Khosyatillah: Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan	Perilaku Agama Dan Metode Kuantitatif	Lokasi UIN Surabaya
6.	Muhammad Ihsan Hakikin: Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Santri	Pengunaan Gadget	Lokasi Santri Al-Luqmaniyah Yogyakarta
7.	Durrotul Yatima: Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Kedisiplinan Shalat Fardhu	Pengaruh Gadget dan Metode Kuantitatif	Lokasi SMA Bandar Lampung dan Kedisiplinan Shalat Fardhu
8.	Reni Ferlitasari: Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja	Perilaku Remaja,Dan Kuantitatif	Lokasi SMP Muhammadiyah Semarang
9.	Agung Prabowo: Pengaruh Gadget Terhadap Anak Dalam Interaksi Keluarga Muslim	Pengaruh Gagdet	Lokasi Kota Gede Yogyakarta ,Interaksi Keluarga dan Metode Kualitatif
10.	Kursiwi: Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial	Penggunaan Gadget Dan Metode Kuantitatif	Lokasi UIN Jakarta , Interaksi sosial

Terdapat beberapa keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu, yaitu dalam hal menelaah pengaruh Gadget. Sedangkan letak perbedaan dalam penelitian ini Adalah Pengaruh Gadget Terhadap Perilaku Remaja dalam Kedisiplinan Ibadah Shalat Lima Waktu. Menggunakan Studi Kasus Generasi Z dan lokasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Kerangka Teori

1. Gadget

a. Definisi Gadget

Gadget menurut Merriam Webster yaitu “ *an often small mechanical or electronic device with practical use but often thought of as a novelty* ”(sebuah perangkat mekanik atau elektronik dengan penggunaan praktis tetapi sering diketahui sebagai hal baru).

Gadget mempunyai banyak definisi yang berbeda satu dengan yang lainnya, Gadget merujuk pada suatu peranti atau instrument kecil yang memiliki tujuan dan fungsi praktis spesifik yang berguna. Selain itu, dewasa ini Gadget lebih merupakan suatu media (alat) yang dipakai sebagai alat komunikasi modern. Gadget semakin mempermudah kegiatan komunikasi manusia, kini kegiatan komunikasi semakin berkembang semakin lebih maju dengan munculnya gadget.¹¹

Gadget merupakan objek teknologi seperti perangkat atau alat yang memiliki fungsi tertentu dan sering dianggap hal baru. Gadget merupakan alat mekanis yang menarik, karena selalu baru sehingga menimbulkan kesenangan baru kepada penggunanya.

Dengan demikian, gadget merupakan sebuah alat mekanis yang terus mengalami pembaruan (upgrade) selain untuk membantu memudahkan kegiatan manusia gadget juga menjadi gaya hidup masyarakat modern. Salah satu gadget yang hampir setiap orang miliki dan senantiasa dibawa pada kehidupan sehari-hari adalah handphone. Klemens menyebutkan bahwa handphone adalah salah satu gadget berkemampuan tinggi yang ditemukan dan diterima secara luas oleh berbagai Negara di belahan dunia. Selain berfungsi untuk melakukan dan

¹¹Luei Tri Ediana & Anita Herawati . *Segmentasi Mahasiswa* Program Studi Ilmu Komunikasi. Jurnal, hal 2.

menerima panggilan, handphone berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan singkat (Short Message Service).¹²

Menurut Gary dkk, Smartphone (gadget) adalah telepon yang bisa di pakai internetan yang biasanya menyediakan fungsi Personal Digital Assistanst (PDA), seperti fungsi kalender, buku agenda, buku alamat, kalkulator. Adapun Schmidt mengemukakan bahwa istilah smartphone merupakan istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan mobile device yang menggabungkan fungsi cellphone, PDA, audio player, digital camera, camcorder, Global Positioning System (GPS) receiver dan Personal Computer (PC).¹³

Menarik kesimpulan bahwa gadget yang paling canggih dan diterima oleh semua masyarakat di seluruh Negara adalah handphone atau Smartphone. Dengan kecanggihan yang dimilikinya handphone mampu menjadi gadget dengan penjualan nomor satu di dunia, serta mampu memberikan kemudahan bagi manusia tidak hanya pada kecanggihan komunikasi akan tetapi bisa juga mempermudah pekerjaan manusia. Jadi, penggunaan gadget adalah kekuatan yang timbul dariseseorang dalam memanfaatkan media gadget dan mengunnakannya dalam memenuhi aktivitas sehari-hari agar kelihatan fleksibel, efesien, dan berkualitas.

b. Tujuan Penggunaan Gadget

Ada berbagai tujuan seseorang menggunakan gadget. Di antaranya sebagai sarana untuk memudahkan komunikasi jarak jauh dengan orang lain, baik antar

¹² Klemes dalam Agusli. (2008). *Panduan Koneksi Internet 3G & HSDPA di Handphone &Komputer*. Jakarta hal 54

¹³ 4Nurlaelah Syarif. (2015). *Pengaruh Perilaku Pengguna Smartphone terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK IT Airlangga Samarinda.. eJurnal Ilmu Komunikasi Univ. Mulawarman*.hal. 219.

kota ataupun mancanegara, dan juga sebagai media informasi.¹⁴ Gadget mampu memperpendek jarak yang jauh, sehingga dapat saling berkomunikasi pada saat bersamaan. Gadget membantu komunikasi antar individu dan bahkan antar kelompok dengan berbagai fasilitas layanan yang disediakan oleh jasa telekomunikasi. Keberadaan gadget kini sudah mengalahkan telephone kabel. Teknologi seluler selalu berkembang terus dan tidak pernah akan berhenti disatu titik. Teknologi berkaitan erat dengan desain dan kualitas suatu produk sehingga masyarakat tidak akan jenuh dengan teknologi yang semakin canggih. Selain itu juga, tujuan dari gadget adalah meningkatkan mutu pembelajaran, efektivitas, serta efisien.

c. Dampak Penggunaan Gadget

Dalam Teori Kehadiran Sosial (*Social Presence Theory*) yang dikembangkan oleh Jhon Short, Ederyn Williams, Bruch Christie (1976). Menurut teori kehadiran sosial, komunikasi akan lebih efektif bila memiliki media komunikasi yang sesuai dengan kehadiran sosial yang dibutuhkan untuk tingkat keterlibatan interpersonal yang diperlukan.

Media tatap muka dianggap memiliki kehadiran sosial yang sangat berarti sedangkan yang ditulis (teks) adalah yang paling rendah. Fenomena komunikasi melalui gadget (*smartphone*) sekarang ini sebagian orang tampaknya lebih menarik daripada berkomunikasi secara langsung (tatap muka). Gejala ini yang oleh Walther disebut komunikasi *hyperpersonal* yakni komunikasi dengan perantara jaringan internet yang secara sosial lebih menarik dari pada komunikasi langsung. Fasilitas *chatting* pada *smartphone* memberikan atau dapat meningkatkan efektifitas pesan komunikasi dengan mendayagunakan *emoticon*

¹⁴Warsita dalam Afif Fatimatuz Zahro . (2015). *Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget terhadap kedisiplinan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Muntaha* Cebongan Salatiga. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Salatiga, Cirebon. hal.19.

untuk membantu mengekspresikan perasaan serta teks dan grafis sehingga efektivitasnya dapat mengimbangi komunikasi tatap muka.¹⁵

Dengan hadirnya gadget (*smartphone*) bukan berarti efektifitas komunikasi berkurang, melainkan *gadget* membantu manusia melakukan komunikasi secara efektif. Selain itu, teknologi dalam *gadget* juga membantu manusia untuk dapat mengekspresikan berbagai macam perasaan yang dirasakan ketika berkomunikasi seperti halnya yang terjadi pada komunikasi langsung (tatap muka). Meski demikian, komunikasi langsung (tatap muka) merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan mengingat nilai keterlibatan manusia secara jauh lebih tinggi dibandingkan dengan komunikasi dengan menggunakan perantara.

Dari penjelasan tersebut Badwilan membagi dua bagian mengenai dampak penggunaan gadget yaitu, Pertama, Aspek Psikologis yakni banyaknya pesan melalui SMS yang berisi ajakan-ajakan bersifat rasisme dapat mempengaruhi kondisi psikologi seseorang, contohnya yang marak ditemukan adalah pesan yang berisi pemboikotan barang produksi Amerika, selain itu juga terdapat peredaran pesan teks, gambar, maupun video yang bersifat pornografi mudah akses keluar masuk pesan tersebut melalui *gadget* ponsel membawa dampak negatife terutama untuk generasi muda sekarang ini. Kedua. Aspek Sosial yakni, salah satu hal yang sering terjadi adalah tindakan seseorang yang membiarkan *gadget* miliknya tetap aktif atau hidup sehingga mengeluarkan bunyi nyaring. Hal ini jelas mengganggu konsentrasi serta mengejutkan orang- orang disekitarnya seperti ketika sedang rapat bisnis, di rumah sakit, di tempat-tempat ibadah dan lain-lain, selain itu penggunaan *gadget* sebagai media komunikasi secara langsung (tatap muka)

¹⁵ Balitbang (2013) SDM Kominfo, *Dinamika Perkembangan Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Serta Implikasinya di Masyarakat*. Jakarta: Media Bangsa

sering terjadi kesalahpahaman dalam pemaknaan pesan melalui komunikasi secara tidak langsung.¹⁶

d. Bentuk Penggunaan Gadget

Gadget dapat digunakan oleh siapa saja dan untuk apa aja tergantung dari kebutuhan pemilik gadget tersebut. Pemakaian gadget pada sekarang ini sudah digunakan mulai dari anak usia dini hingga orang dewasa.

Syahra (2006) menyatakan bahwa semakin berkembangnya zaman tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berlangsung semakin pesat dan penggunaannya telah menjangkau ke berbagai lapisan kehidupan masyarakat dari segala bidang, usia dan tingkat pendidikan. Penggunaan oleh orang dewasa, biasa digunakan untuk alat komunikasi, mencari informasi atau browsing, youtube, bermain game, ataupun lainnya. Sedangkan pemakaian pada anak usia dini biasanya terbatas dan penggunaannya hanya sebagai, media pembelajaran, bermain game, dan menonton animasi. Pemakaiannya pun dapat memiliki waktu yang beragam dan berbeda durasi serta intensitas pemakaiannya pada orang dewasa dan anak – anak.¹⁷

Penggunaan gadget sendiri pada orang dewasa biasa memakai 1 – 4 jam dalam sekali penggunaan serta dapat menggunakan hingga berkali – kali dalam sehari. Hal ini berbeda pada anak usia dini, karena memiliki batas waktu tertentu dan dalam durasi pemakaiannya serta intensitas pemakaian gadget yang berbeda dengan orang dewasa. Bentuk penggunaan yang dapat menimbulkan dampak negatif misalnya kecanduan gadget akan cepat dirasakan karena penggunaan yang secara terus-menerus. Pembatasan tersebut perlu dilakukan untuk menghindari

¹⁶ Badwilan, Rayan Ahmad,.(2004). *Rahasia Dibalik Handphone*, Jakarta: Darul Falah. hal 5.

¹⁷Syahra. (2006). *Informatika Sosial Peluang dan Tantangan*. LIPI. Bandung .hal 35

permasalahan yang timbul dari pemakaian gadget pada anak usia dini yaitu berupa kecanduan yang sulit disembuhkan.¹⁸

Penggunaan media teknologi seperti gadget perlu adanya pembatasan dan pengawasan oleh orang tua pada saat anak menggunakan gadget dimana saja, dan rata-rata bentuk penggunaan gadget pada anak usia dini hanya untuk bermain game, dan menonton youtube, berbeda dengan orang dewasa yang bentuk penggunaan gadgetnya untuk browsing, chatting, sosial media, dll. Penggunaan gadget pada anak usia dini kebanyakan dilakukan pada saat dirumah, misalkan pulang sekolah, pada saat makan, dan saat akan tidur.

e. Pengaruh Penggunaan Gadget

Fenomena komunikasi melalui gadget (smartphone) sekarang ini bagi sebagian orang tampaknya lebih menarik daripada berkomunikasi secara langsung (tatap muka). Menurut Walther gejala ini disebut komunikasi hyperpersonal yakni komunikasi dengan perantara jaringan internet yang secara sosial lebih menarik dari pada komunikasi langsung. Fasilitas chatting pada smartphone memberikan atau dapat meningkatkan efektifitas pesan komunikasi dengan mendayagunakan emoticon untuk membantu mengekspresikan perasaan serta teks dan grafis sehingga efektivitasnya dapat mengimbangi komunikasi tatap muka.

Dengan hadirnya gadget (smartphone) bukan berarti efektifitas komunikasi berkurang, melainkan gadget membantu manusia melakukan komunikasi secara efektif. Selain itu, teknologi dalam gadget juga membantu manusia untuk dapat mengekspresikan berbagai macam perasaan yang dirasakan ketika berkomunikasi seperti halnya yang terjadi pada komunikasi langsung (tatap muka). Meski demikian, komunikasi langsung (tatap muka) merupakan hal yang sangat penting

¹⁸M. Hafiz Al-Ayouby. (2017). *Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini*, Universitas Lampung Bandar Lampung., hal 14

untuk dilakukan mengingat nilai keterlibatan manusia secara jauh lebih tinggi dibandingkan dengan komunikasi dengan menggunakan perantara. Seseorang dikategorikan ketergantungan smartphone jika:

- 1) Tidur larut malam akibat asik bermain gadget atau smartphone
- 2) Menggunakannya lebih dari dua jam
- 3) Terobsesi untuk menemukan hal-hal baru dalam gadget atau smartphone
- 4) Mengabaikan pekerjaan demi berlama-lama memainkan gadget atau smartphone
- 5) Merasa tidak bisa hidup tanpa gadget atau smartphone.¹⁹

2. Generasi Z

a. Definisi

Generasi Z merupakan orang-orang yang lahir pada kurun waktu sejak tahun 1995 sampai dengan tahun 2010. Generasi Z disebut juga dengan Generation, Generasi Net atau Generasi Internet adalah mereka yang hidup pada masa digital. Elizabeth T. Santosa dalam bukunya yang berjudul *Raising Children in Digital Era* menyebutkan bahwa: Generasi Net adalah generasi yang lahir setelah tahun 1995, atau lebih tepatnya setelah tahun 2000. Generasi ini lahir saat internet mulai masuk dan berkembang pesat dalam kehidupan manusia. Generasi ini tidak mengenal masa saat telepon genggam belum diproduksi, saat mayoritas mainan sehari-hari masih tradisional.²⁰

Apapun yang dilakukan kebanyakan berhubungan dengan dunia maya. Sejak kecil mereka sudah mengenal teknologi dan akrab dengan *gadget* canggih yang

¹⁹ Ibid... hal 456

²⁰ Caraka Putra Bhakti, Nindiya Eka Safitri. (2017). Peran Bimbingan Dan Konseling Untuk Menghadapi Generasi Z Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling Perkembangan. *Jurnal Konseling Gusjigang* Vol. 3 No. 1

secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian mereka.²¹ Adapun Karakteristik generasi Z yaitu :

- 1) Fasih teknologi, Penggemar teknologi, penggemar Wab dan generasi teknologi
- 2) Sosial, sangat intens berinteraksi melalui media sosial dengan semua kalangan.
- 3) Ekspresif, cenderung toleran terhadap dengan perbeaaan kultur dan sangat peduli terhadap lingkungan.
- 4) Cepat berpindah dari satu pemikiran/pekerjaan ke pemikiran/pekerjaan lain.

Data mengenai generasi Z, yaitu :

- 1) Lebih suka texting atau instan messaging daripada bertelfon
- 2) Lebih sering multitasking
- 3) Jam-jam terakhir sebelum tidur lebih dari setengah remaja generasi Z berkirim pesan kepada temannya.
- 4) Sepertiga dari generasi Z pemilik smart phone langsung online setelah bangun tidur.²²

3. Perilaku

a. Pengertian Perilaku

Perilaku atau aktivitas dalam pengertian luas, adalah suatu perilaku yang menampak (*over behavior*) atau perilaku yang tidak nampak (*innert behavior*). Demikian pula aktivitas-aktivitas tersebut disamping aktivitas motorik juga termasuk aktivitas emosional dan kognitif. Sebagaimana diketahui perilaku atau

²¹Tika Mutia. (2017).Generasi Milenial, Instagram Dan Dramaturgi : Suatu Fenomena Dalam Pengelolaan Kesan Ditinjau Dari Perspektif Komunikasi Islam.*Jurnal Pemikiran Islam*Vol. 41 No.2

²²Hariwibawanto, *Generasi Z dan Pembelajaran Perguruan tinggi*,<http://event.elearning.itb.ac.id/assets/download/materi3.pdf>, diaskes pada 15/11/2017 pukul 12.00 WIB

aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Namun sebagian besar perilaku organisme itu sebagai respon terhadap stimulus eksternal. Ada seorang ahli yang memandang bahwa perilaku sebagai respons terhadap stimulus, akan sangat ditentukan oleh keadaan stimulusnya, dan individu atau organisme seakan-akan tidak mempunyai kemampuan untuk perilakunya.

Apa yang dipaparkan diatas menunjukkan bagaimana perilaku itu muncul, sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dan organisme. Bagaimana pengaruh perilaku belum nampak dalam formulasi tersebut. Menurut Bandura (1997) dikutip Bimo Walgito mengemukakan suatu formulasi mengenai perilaku, dan sekaligus dapat memberikan informasi bagaimana peran perilaku itu terhadap lingkungan dan terhadap individu itu sendiri. Disamping itu perilaku juga berpengaruh pada lingkungan, dan juga dapat dapat mempengaruhi individu seperti:

1) Jenis perilaku

Menurut pendapat Skinner (1976) dikutip Bimo Walgito, yaitu membedakan perilaku menjadi 2 yaitu perilaku yang alami (*innate behavior*) dan perilaku operan (*operant behavior*) perilaku alami yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan, yaitu yang berupa refleks-refleks dan insting-insting, sedangkan perilaku operan yaitu perilaku perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.²³

Pada manusia perilaku psikologis inilah yang dominan, sebagian terbesar perilaku manusia merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh,

²³ Bimo Walgito. (2007). *Psikologi Sosial (suatu pengantar)*. Yogyakarta; CV Andi Offset. hal15-17

perilaku yang dipelajari melalui proses belajar. Perilaku yang refleksif merupakan perilaku yang pada dasarnya tidak dapat dikendalikan. Hal tersebut karena perilaku refleksif adalah perilaku yang alami, bukan perilaku yang dibentuk. Perilaku yang operan atau perilaku yang psikologis merupakan perilaku yang dibentuk, dipelajari, dan dapat dikendalikan, karena itu dapat berubah melalui proses belajar. Disamping perilaku manusia itu dapat dikendalikan, perilaku manusia juga merupakan perilaku yang *integrated*, yang berarti bahwa keseluruhan individu atau organisme itu terlibat dalam perilaku yang bersangkutan.

2) Pembentukan Perilaku

Seperti yang dipaparkan diatas bahwa perilaku manusia sebagian terbesar ialah berupa perilaku yang terbentuk Berkaitan dengan maka salah satu persoalannya bagaimana cara untuk membentuk perilaku itu sesuai dengan yang diharapkan. Adapun caranya seperti:

a) Cara pembentukan perilaku dengan kondisioning.

Cara pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan adalah salah satu cara pembentukan perilaku yang dapat ditempuh dengan kondisioning. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut.²⁴

b) Pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*)

Disamping pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan, pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau *insight*. Bila dalam eksperimen Thorndike dalam belajar yang dipentingkan adalah soal latihan, maka dalam eksperimen Kohler dalam belajar yang

²⁴Yudrik Jahja. (2012). *psikologi Perkembangan*. Jakarta, Kencana. hal.65

penting adalah pengertian atau *insight*. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model.

Disamping cara-cara pembentukan perilaku seperti tersebut diatas, pembentukan perilaku masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Kalau orang bicara bahwa orang tua sebagai contoh anak-anaknya, pemimpin sebagai panutan yang dipimpinnya. Hal tersebut menunjukkan pembentukan perilaku dengan menggunakan model. Cara ini didasarkan atas teori belajar sosial (*social learning theory* atau *observational learning theory*).²⁵

4. Remaja

a. Pengertian Remaja

Kata remaja berasal dari bahasa latin yaitu *adililesenc* yang berarti *to geow* atau *grow maturity*.²⁶ Remaja menurut bahasa adalah “ mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin” wulyo mengatakan bahwa jika digolongkan menurut bahasa, maka remaja masuk kedalam kategori masa setengah jadi. Artinya remaja bukanlah masa kanak-kanak juga bukan tergolong kemasa dewasa.²⁷

Zakiah mengungkapkan bahwa remaja adalah anak-anak yang sedang berada dalam masa, diantara masa anak-anak dan dewasa, yang dimana anak-anak akan mengalami perubahan dengan cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik dalam bentuk badan, sikap cara berfikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.²⁸

Batasan usia remaja yang digunakan oleh para ahli antara 12 hingga 21 tahun.

Rentan waktu usia remaja ini bisa dibedakan menjadi tiga, yaitu masa remaja awal

²⁵ Bimo Walgito, Ibid. hal, 17

²⁶ Yudrik Jahja (2012). *psikologi Perkembangan*. Jakarta, Kencana. hal. 217

²⁷ Wulyo. (2003). *Jiwa Remaja*, (Gersik: CV. Bintang Pelajar, tt). hal. 6

²⁸ Zakaria Drajat. (2001). *Kesehatan Mental*, Jakarta. hal106

(12-15 tahun), masa remaja pertengahan (15-18 tahun), masa remaja ahir (18-21 tahun). Tetapi Monks, Knoes dan Haditomo mengatakan, masa remaja dibedakan menjadi empat bagian, yaitu: masa pra remaja atau pra pubertas (10-12 tahun), masa remaja awal (12-15 tahun), masa remaja pertengahan (15-18 tahun), masa remaja ahir (18-21 tahun).²⁹

b. Ciri-Ciri Remaja

Ciri-ciri seseorang sehingga ia dapat disebut sebagai remaja. Soerjono Soekanto (1990:52) mengatakan bahwa ciri-ciri remaja apabila dilihat dari sudut kepribadian sebagai berikut :

- a. Perubahan bentuk tubuh yang begitu cepat dan ada perbedaan-perbedaan yang sangat menonjol antara laki-laki dan wanita.
- b. Remaja memiliki keinginan yang begitu kuat untuk melakukan suatu interaksi sosial dengan kalangan yang lebih dewasa baik dari pemikirannya maupun kepribadiannya.
- c. Remaja memiliki kemauan yang begitu kuat untuk mendapatkan pengakuan dari orang yang lebih dewasa bahwasanya ia merasa memang sudah dewasa. Walaupun sebenarnya mereka masih belum bisa diberikan tanggung jawab secara relatif karena mereka masih belum matang.³⁰
- d. Remaja mulai bisa berfikir untuk kedepannya jalan apa yang akan ia pilih untuk menemukan jati dirinya. Remaja tak ingin ada pengekanan atau pengawanan dari orangtuanya karena menurut mereka itu akan membatasi ruang lingkup pergaulan mereka.

5. Perilaku Remaja

a. Pengertian Perilaku Remaja

²⁹ Desmista. (1999). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. hal, 190

³⁰ Bimo Walgito. (2007). *Psikologi Sosial (suatu pengantar)*, Yogyakarta; CV Andi Offset ,2007. hal

Perilaku remaja sekarang ini semakin bertolak belakang dengan norma yang berlaku di Indonesia. Perilaku remaja saat ini cenderung mendekati perilaku yang negatif tidak memungkiri karena semakin berkembangnya era globalisasi gaya hidup dan perilaku remaja saat ini, di dalam sebuah pergaulan remaja Indonesia sudah tercampur dengan gaya pergaulan dari luar, alhasil banyak kebudayaan Indonesia tidak menjadi tradisi di kalangan remaja, perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak di tujukan oleh seseorang sehingga dapat di sebut dengan sesuatu tindakan sosial yang amat mendasar oleh sebagian manusia, tindakan manusia tidak sama dengan perilaku sosial karna perilaku manusia adalah perilaku yang khusus di tunjukan oleh manusia.³¹

Saat ini masyarakat telah menunjukkan perilaku sosial yang ada pada individu, seperti ketergantungan dengan pergaulan yang ada seperti di kalangan remaja saat ini berpacaran dengan mesra di depan umum dan lain-lain, menurut remaja jaman sekarang di anggap menjadi kebiasaan, namun kebiasaan itu telah di campur tangankan dengan pergaulan di negara lain yang pergaulan di luar menganut pergaulan bebas.

Sebuah pergaulan bisa di hindari jika individu tersebut memiliki kekuatan iman yang ada pada dirinya, agar tidak menyalah gunakan pergaulan yang sekarang sedang merajalela di kalangan remaja, dan dari perilaku manusia pun menjadi sebuah dampak kejahatan yang ada di dunia, tanpa di sadari kita pun sudah membuka peluang kejahatan di dunia karena kesalahan dari individu dalam bergaul. Tidak semua remaja yang bisa melakukan pergaulan yang nengatif, namun ada juga remaja yang mengetahui pergaulan yang begitu luas namun tidak

³¹<https://pengantarpikologi.wordpress.com/perilaku-remaja-masa-kini-pada-masa-era-globalisasi,diakses> pada 10/12/2017

dilakukan misalnya, dalam kehidupannya faktor utama kesalahan dari pergaulan remaja itu bagaimana lingkungan yang ada di sekitar individu.

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku remaja

1) Faktor Internal

a) Kepribadian

Kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis pada system psikosomatis dalam individu yang turut menentukan caranya yang unik dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya (biasanya disebut karakter psikisnya). Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya.³²

Pada periode ini, seseorang meninggalkan masa anak-anak untuk menuju masa dewasa. Masa ini di rasakan sebagai suatu Krisis identitas karena belum adanya pegangan, sementara kepribadian mental untuk menghindari timbulnya kenakalan remaja atau perilaku menyimpang.

b) Faktor Kondisi Fisik

Faktor ini dapat mencakup segi cacat atau tidaknya secara fisik dan segi jenis kelamin. Ada suatu teori yang menjelaskan adanya kaitan antara cacat tubuh dengan tindakan menyimpang (meskipun teori ini belum teruji secara baik dalam kenyataan hidup).³³ Menurut teori ini, seseorang yang sedang mengalami cacat fisik cenderung mempunyai rasa kecewa terhadap kondisi hidupnya.

Kekecewaan tersebut apabila tidak disertai dengan pemberian bimbingan akan menyebabkan si penderita cenderung berbuat melanggar

³²Yudrik Jahja, *psikologi Perkembangan*, (Jakarta, Kencana, 2012). hal. 45

³³<https://pengantarpsikologi.wordpress.com/perilaku-remaja-masa-kini-pada-masa-era-globalisasi/> diakses pada 10/12/2017

tatanan hidup bersama sebagai perwujudan kekecewaan akan kondisi tubuhnya.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan faktor yang penting dalam perkembangan remaja, faktor pentingnya disebabkan karena lingkungan yang pertama kali dikenal oleh remaja adalah lingkungan keluarga.³⁴

b) Lingkungan Kampus

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan rangka membantu mahasiswa.

6. Kedisiplinan Shalat

a. Pengertian Kedisiplinan Shalat

Kedisiplinan shalat merupakan gabungan dua kata yaitu: kedisiplinan dan shalat. Kedisiplinan berasal dari kata disiplin berawalan ke- dan berakhiran -an, yang berarti “tata tertib ketaatan kepada peraturan”; “latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib”;³⁵ kontrol terhadap kelakuan, baik oleh kekuasaan luar ataupun oleh individu itu sendiri.³⁶

Sedangkan secara istilah disiplin oleh beberapa pakar diartikan sebagai berikut:

- 1) Suharsimi Arikunto mengatakan disiplin merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang-orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar.³⁷

³⁴Desmista, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta, 2010), hlm, 190

³⁵ WJS. Purwadarminto. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka. hal. 254.

³⁶ James Drever. (1998). *Kamus Psikologi*. Jakarta: Bina Aksara. hal 110.

³⁷ Suharsimi Arikunto. (1993). *Manajemen Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. hal.114.

- 2) Wardiman Djojonegoro, disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.³⁸
- 3) Nur Cholis Madjid, meninjau dari sudut keagamaan, disiplin ialah sejenis perilaku taat dan patuh yang sangat terpuji.³⁹
- 4) BP 7 Pusat, Disiplin adalah suatu sikap, perbuatan untuk selalu mentaati tata tertib. Disiplin adalah suatu mental yang tercermin dalam perbuatan, tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan-peraturan, dan ketentuan ketentuan yang ditetapkan pemerintah atau etik, norma, dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.⁴⁰

Disiplin mencakup setiap peraturan, perbuatan, kepatuhan dan kesetiaan yang dilakukan oleh orang dewasa, baik kekuasaan luar ataupun oleh individu itu sendiri dengan sikap taat, patuh dan terpuji. Dengan demikian, Kedisiplinan adalah tepat waktu dalam melaksanakan perintah sesuai dengan tata tertib dan peraturan yang sudah ditentukan.

b. Dasar dan Tujuan Kedisiplinan Shalat

1) Dasar Kedisiplinan Shalat

Kedisiplinan mempunyai dasar yang dijadikan sebagai pedoman atau pijakan dan landasan dalam berbuat. Disiplin adalah kunci sukses, karena dengan disiplin orang bisa berbuat sesuatu menyelesaikan suatu pekerjaan dan akan membawa hasil sesuai yang diinginkan. Sedangkan tujuan disiplin ialah

³⁸ Wardiman Djojonegoro (B.D Soemarno). (1998). *Pelaksanaan Pedoman Disiplin Nasional dan TataTertib sekolah*. Jakarta: CV. Mini Jaya Abad., hal.20.

³⁹ Nur Cholis Majid. (1997). *Masyarakat Religius*. Jakarta: Paramidana. hal. 87.

⁴⁰ Soebagio Atmodiwirio. (2000). *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT. Ardadizya Jaya. hal . 235.

mengupayakan pengembangan minat dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, menjadi sahabat, tetangga dan warga negara yang baik.⁴¹

Ajaran Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek baik dalam beribadah, dan kehidupan lainnya. Perilaku disiplin secara implicit termaktub dalam firman Allah surat An- Nisa⁴² ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقَعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
اطْمَأَنَّكُمْ فَاقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا
مَوْقُوتًا

Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa) sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang beriman. (Q.S. An- Nisa⁴²/4/103).

Dalam surat An-Nisa⁴² ayat 59 juga disebutkan tentang perintah taat, patuh dan disiplin.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي
الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ
وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ
خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

⁴¹ Moh. Sohib. (1997). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta. hal.3.

⁴² Al-Qur'an. (1989). Surat An-Nisa⁴² Ayat 103, Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Depag. RI. hal. 138.

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. (Q.S. An- Nisa"/4/59).⁴³

Ayat-ayat di atas menunjukkan untuk berdisiplin dalam waktu ibadah shalat, termasuk di dalamnya adalah amal perbuatan yang baik adalah shalat tepat waktu, juga mentaati perintah Allah Swt, para rasul, para pemimpin termasuk perbuatan yang beriman. Kedisiplinan shalat yang baik adalah melaksanakan tepat waktu, diharapkan mahasiswa juga bisa dapat membagi waktu sesuai proporsinya dan menepati apa yang telah ditentukan secara terus menerus.

2) Tujuan Disiplin Shalat

Tujuan utama atau sasaran pokok dari shalat adalah agar manusia yang melakukannya senantiasa mengingat Allah. Ingat terhadap Allah membuat manusia senantiasa waspada dan dengan kewaspadaan itu akan senantiasa menghindarkan diri dari segala macam perbuatan keji dan tercela.

Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy menyatakan bahwa tujuan dari pada shalat lima waktu adalah untuk menegakkan sebutan-Nya, supaya kita dapat memakai hati, lidah, anggota badan, sekaligus dalam menghambakan diri kepada Allah. Masing-masing dari hati, anggota dan lidah memperoleh bagian dalam menghambakan diri kepada yang menjadikan-Nya (hati, lidah, anggota) dengan shalat.⁴⁴

Selain itu tujuan dari pada shalat adalah mengingat betapa besarnya, ketinggian dan kesucian Allah, sehingga timbul rasa hormat yang

⁴³ Al-Qur'an. (1989). Surat An-Nisa" Ayat 59, Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Depag. RI. hal.83

⁴⁴ Hasbi Ash-Shiddieqy. (1974). *Pedoman Shalat*. Jakarta: Bulan Bintang. hal. 58.

setinggitingginya serta kepatuhan kepada Allah, mengingat kekuasaan Allah, keluasan rahmat dan kecintaan Allah kepada kita sebagai hamba-Nya.

Sehingga sebagai mahasiswa akan timbul rasa cinta dan syukur kepada-Nya, diiringi dengan ketundukan serta kepatuhan dengan segenap hati (ikhlas dan khusyu⁴⁵). Di samping itu untuk mempertahankan kesadaran manusia akan fungsinya yang aktif sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah Swt, kesadaran akan hidup yang merupakan suatu karunia dari Allah yang patut disyukuri, merupakan nikmat yang diberikan, sehingga sebagai makhluk Nya kita wajib untuk menyembah Nya (Shalat).

c. Bentuk-bentuk Kedisiplinan Pribadi

Disiplin diri artinya kepatuhan dan ketaatan terhadap apa yang telah ditentukan dan disepakati oleh diri sendiri. Adapun disiplin diri pribadi dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yang dimulai dari sikap dan tindakantindakan diantaranya sebagai berikut:

1) Disiplin Beribadah

Mahasiswa dapat mengaktualisasikan dirinya sebagai seorang muslim yang patuh dan taat kepada Allah SWT dalam bentuk beribadah diantaranya sebagai berikut:

a) Disiplin dalam melaksanakan shalat

Dengan kewajiban shalat sebanyak 5 kali dalam semalam, seorang muslim tentu selalu memperhatikan waktu dan sadar dengan perjalanan hidupnya.⁴⁵

b) Disiplin dalam melaksanakan puasa

⁴⁵ Sayid Sabiq. (1983). *Fiqhus Sunnah I*. Bandung: Al-Ma⁴arif. hal.191.

Puasa dikenal dengan sebutan *shiyam* atau *saum* yang berasal dari bahasa Arab yang artinya berpantangan atau menahan diri dari sesuatu.⁴⁶

c) Disiplin dalam membaca al-Qur'an

Pengertian al-Qur'an menurut bahasa adalah bacaan. Menurut istilah, al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah.⁴⁷

⁴⁶ Bustanuddin Agus. (1993). *Al-Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. hal. 115.

⁴⁷ Abu Dawud Sulaiman bin Asy'ats, *Sunan Abu Dawud, Juz I*. Beirut: Kalam Fikri, t.th. hlm. 16.

d) Disiplin dalam berakhlak

Pendidikan akhlak merupakan urat nadi dari ajaran agama Islam. Memberikan pendidikan akhlak kepada mahasiswa untuk berakhlakul karimah termasuk juga memberikan pendidikan *amar ma'ruf nahi mungkar*.

2) Disiplin terhadap tata tertib kampus

Sebagai lembaga pendidikan formal, kampus memiliki sejumlah tata tertib yang harus dipatuhi oleh dosen, pegawai dan mahasiswa. Disiplin merupakan sifat dan sikap terpuji yang menyertai kesabaran, ketekunan dan lain-lain. Orang yang tidak mempunyai sikap disiplin pribadi sangat sulit untuk mencapai tujuan. Sebagai seorang mahasiswa harus bisa memiliki sikap disiplin melaksanakan shalat lima waktu di rumah maupun di lingkungan kampus atau di lingkungan masyarakat dan juga melaksanakan kegiatankegiatan ibadah yang lainnya.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan shalat

Pembentukan sikap disiplin, bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang, melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya dan pembentukan ini melalui beberapa proses secara bertahap. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan shalat sebagai berikut:

1) Faktor Pembawaan

Faktor pembawaan memiliki peranan dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang pribadi mahasiswa.⁴⁸ bahwa setiap mahasiswa dilahirkan dengan membawa pembawaan baik dan buruk. Termasuk berpengaruh juga terhadap perilaku kedisiplinan dalam melaksanakan shalat lima waktu.

2) Faktor Pola Fikir

Pola pikir dapat mempengaruhi pada sikap hidup seseorang itu, pola pikir dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan seseorang itu sendiri terutama dalam melaksanakan shalat lima waktu.

3) Faktor Motivasi

Motive berasal dari kata bahasa latin “*movere*” yang kemudian menjadi “*motion*” merupakan daya dorong, daya gerak atau penyebab seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan dengan tujuan-tujuan tertentu.⁴⁹

Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri seseorang atau intrinsik yang dikenal sebagai motivasi internal, dan dari luar seseorang atau ekstrinsik, yang dikenal sebagai motivasi eksternal. Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.⁵⁰

⁴⁸ Sudomo Hadi, et.al. 1990). *Dasar Kependidikan*. Surakarta: Depdikbud. hal 60.

⁴⁹ Abd. Rohman Abror. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana. hal. 114.

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamaroh, “Psikologi Belajar...”, hlm. 115-116.

Jadi, diharapkan dengan adanya motivasi yang kuat dalam diri tiap-tiap individu, baik itu motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik, akan dapat meningkatkan kedisiplinan. Terutama kedisiplinan dalam melaksanakan shalat lima waktu dengan tidak terpengaruh dengan keadaan apapun, kapanpun dan dimanapun.

7. Shalat

a. Definisi Shalat

Shalat menurut bahasa berarti do'a, sedang menurut istilah adalah suatu bentuk ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Shalat menurut bahasa berarti do'a, sedang menurut istilah adalah suatu bentuk ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

“Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” QS. An-Nisa : 103

Sedangkan menurut istilah, para ahli mendefinisikan pengertian shalat adalah sebagai berikut:

- 1) Hasbi Ash-Shiddieqy, mendefinisikan: “Shalat adalah memohon kebajikan beberapa rukun yang tertentu, beberapa dzikir tertentu dengan syarat-syarat tertentu di waktu-waktu tertentu. Memohon kebesaran dan kemuliaan untuk Rosul SAW di dunia dan akhirat, menyanjung dan memuja. Shalat yang difardlukan sehari semalam lima kali, dinamai shalat maktubah (wajib)”⁵¹

⁵¹Hasbi Ash-Shiddieqy. (1996). *Pengantar Ilmu Fiqih*, Jakarta: Mulya. hal. 206.

- 2) Hafid Abdullah, mendefinisikan :“Shalat adalah kewajiban bagi setiap orang yang sudah baligh atau yang sudah cukup umur,berakal, suci dan muslim”.⁵²
- 3) Sayid Sabiq, menjelaskan :“Shalat adalah ibadah yang tegak terdiri dari perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir bagi Allah SWT dan disudahi dengan salam”.⁵³
- 4) Moh Safi“i, menjelaskan :“Shalat adalah menghadap ridho dari Allah SWT sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syara”.⁵⁴
- 5) S.A. Zaenal Abidin, menjelaskan : “Shalat adalah menghadap Alah SWT yaitu dengan perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam”.⁵⁵

Dari ketentuan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, shalat pada prinsipnya merupakan suatu kegiatan ritual yang dilakukan oleh orang Islam dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah serta memohon atau berdo“a kepada-Nya. Perintah tersebut tidak boleh atau tidak ada alasan untuk meninggalkannya selama roh (nyawa) masih dikandung badan. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam surat Al-Mu“minuun ayat 32 :

فَأَرْسَلْنَا فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۖ أَفَلَا تَتَّقُونَ

⁵² Hafid Abdullah. (1999). *Kunci Fiqih Syafi‘i*, Semarang: Asy-Syifa“. hal 16.

⁵³ Sayid Sabiq. (1977). *Fiqih Sunnah I*. Bandung: Al-Ma“arif. hal 157.

⁵⁴ Moh Rifa“i. (1976). *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: Toha Putra. hal. 34.

⁵⁵ S.A. Zaenal Abidin. (1951). *Kunci Ibadah*. Semarang: Toha Putra. hal. 38.

“Lalu Kami utus kepada mereka, seorang Rasul dari kalangan mereka sendiri (yang berkata): "Sembahlah Allah oleh kamu sekalian, sekali-kali tidak ada Tuhan selain daripada-Nya. Maka mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)". (Q.S. Al-Mu“minuun/23:32).⁵⁶

Firman-Nya *arsalna fihim / lalu Kami utus di dalam mereka*, bukan “kepada mereka,” mengisyaratkan bahwa kehadiran rasul itu dan penyampaian ajakannya telah meluas sehingga semua kaumnya telah mendengar ajakannya, bahkan mereka bagaikan telah berada *di dalam* satu wadah sehingga tidak satu pun yang berada di luar wadah penyampaian itu, dalam arti, tidak ada seorang yang tidak mengetahui tentang ajakan rasul ini.⁵⁷

Oleh karena betapa pentingnya arti shalat bagi kehidupan manusia di muka bumi ini, maka hendaklah perintah shalat ini ditanamkan dalam hati dan jiwa seorang mahasiswa. Bahkan orang Islam yang sedang sakit dalam perjalanan dan sebagainya masih tetap dituntut untuk mengerjakan shalat.

b. Macam Macam Shalat

- 1) Shubuh, terdiri dari 2 raka'at. Waktu Shubuh diawali dari munculnya fajar shaddiq, yakni cahaya putih yang melintang diufuk timur. Waktu shubuh berakhir ketika terbitnya matahari.
- 2) Zhuhur, terdiri dari 4 raka'at. Waktu Zhuhur diawali jika matahari telah tergelincir (condong) ke arah barat, dan berakhir ketika masuk waktu Ashar.
- 3) Ashar, terdiri dari 4 raka'at. Waktu Ashar diawali jika panjang bayang-bayang benda melebihi panjang benda itu sendiri. Khusus untuk madzab Imam Hanafi, waktu Ashar dimulai jika panjang bayang-bayang benda melebihi dua

⁵⁶Al-Qur'an. (1983) Surat Al - Mu“minuun Ayat 23, Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Depag. RI. hal. 528.

⁵⁷M. Quraish Shihab. (2002). *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati. hal. 188

kali panjang benda itu sendiri. Waktu Ashar berakhir dengan terbenamnya matahari.

- 4) Magh'rib, terdiri dari 3 raka'at. Waktu Maghrib diawali dengan terbenamnya matahari, dan berakhir dengan masuknya waktu Isya'.
- 5) Isya', terdiri dari 4 Raka'at. Waktu Isya' diawali dengan hilangnya cahaya merah (syafaq) di langit barat, dan berakhir hingga terbitnya fajar shaddiq keesokan harinya. Menurut Imam Syi'ah, Salat Isya' boleh dilakukan setelah mengerjakan Salat Maghrib.

c. Hikmah Ketekunan Shalat

Shalat menjadi salah satu hasil yang terpenting dari Isra' Mi'raj itu mengandung hikmah dan rahasia-rahasia yang mendatangkan kebahagiaan bagi manusia di dunia dan di akhirat. Kebahagiaan di dunia dan di akhirat hanya dinikmati oleh orang-orang yang dinamakan *muflihun* sebagaimana Firman Allah dalam surah al-baqarah yang artinya: "Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhannya dan merekalah orang-orang yang beruntung" (Q.S. Al-Baqarah/1: 5).⁵⁸

Dalam buku Integrasi Budi Pekerti dalam Pendidikan Agama Islam, hikmah shalat dapat dilihat dari beberapa segi antara lain:⁵⁹

1) Membiasakan Hidup Bersih

Kebersihan merupakan kebutuhan hidup manusia, karena dengan kebersihan manusia dapat melaksanakan kegiatannya dengan lancar tanpa hambatan. Salah satu cara untuk membiasakan hidup bersih yang paling

⁵⁸ Al-Qur'an. (1982). Surat Al-Baqarah Ayat 5, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Depag. RI. hal. 2.

⁵⁹ Ahmad Syafi'i Mufid, et. Al. (2003). *Integrasi Budi Pekerti dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Yudistira. hal. 20-22.

efektif adalah dengan melaksanakan Shalat secara teratur dan benar. Sebagaimana kita maklumi bahwa orang yang melakukan Shalat, syaratnya harus bersih, suci dari *hadats* dan najis, bersih badan, pakaian, tempat dan lingkungannya.

2) Membiasakan Hidup Sehat

Sehat merupakan karunia Allah yang diberikan manusia dan harus disyukuri. Dengan kesehatan manusia dapat melakukan aktivitas kehidupan beribadah dengan baik. Cara mensyukuri kesehatan tersebut adalah dengan mempergunakan kesehatan untuk beribadah kepada Allah dan memelihara kesehatan tersebut. Shalat juga terdiri atas gerakan-gerakan yang tertib, sehingga apabila dilaksanakan secara teratur akan berfungsi sebagai olah tubuh yang baik untuk kesehatan. Dengan demikian, baik dilihat dari wudhu, ataupun gerakan Shalat ternyata sangat efektif untuk membiasakan manusia hidup sehat. Gerakan-gerakan dalam Shalat itu justru nilainya di atas gerakan senam ataupun olah raga.

3) Membina Kedisiplinan

Disiplin sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang disiplin akan sukses dalam kehidupan, masyarakat yang disiplin akan mencerminkan ketenangan dan ketentraman. Sebaliknya orang yang tidak disiplin akan rugi dalam kehidupannya dan merugikan kehidupan orang lain. Cara membina kedisiplinan adalah Shalat secara teratur, baik dan benar. Melakukan Shalat dituntut disiplin baik dengan waktu maupun ketaatan. Shalat harus dilakukan pada waktunya.⁶⁰

4) Melatih Kesabaran

⁶⁰ Ahmad Syafi'i Mufid, et. Al. (2003). *Integrasi Budi Pekerti dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Yudistira. hal. 24

Manusia harus membiasakan diri untuk bersikap sabar. Dengan sabar hidup menjadi tenang dan tenteram, serta tujuan hidup dapat tercapai. Orang yang tidak sabar dalam kehidupan akan mengalami depresi mental dan stres. Shalat yang dilakukan dengan baik dan benar dapat melatih kesabaran. Orang yang shalat harus sabar mengikuti imam. Maksudnya tidak boleh mendahului imam. Orang yang shalat harus menunggu tepat waktunya shalat dan harus sabar menyelesaikan perbuatan shalat.

5) Mencegah Perbuatan Keji dan Munkar

Manusia diperintah untuk mendirikan shalat dengan baik dan benar. Hadirkan hati dan pikiran dengan khusuk dan ikhlas sehingga yakin bahwa kita sedang berdialog dengan Allah (Sang pencipta dan penata alam semesta). Kita merasakan betapa pentingnya shalat itu dalam kehidupan karena salah satu komunikasi langsung antara *kholiq* and makhluk ialah melalui shalat. Shalat yang demikian akan mampu mencegah manusia dari perbuatan keji dan munkar.⁶¹

6) Shalat dapat Menentramkan Bathin

Kehidupan modern mengakibatkan kebutuhan yang meningkat. Hal tersebut akan berdampak semakin meningkatnya persaingan prestise yang membawa manusia pada kegelisahan dan kecemasan. Untuk mengantisipasi kehidupan tersebut, cara paling ampuh ialah dengan melakukan shalat secara baik dan benar. Dengan cara shalat orang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sekaligus menentramkan bathinnya.

⁶¹ Ibid..... hal 25

C. Hipotesis

Hipotesis alternatif adalah hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variable dengan variable lain. Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka teoritik yang di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh gadget terhadap perilaku remaja dalam kedisiplinan shalat lima waktu mahasiswa Komunikasi dan penyiaran islam universitas muhammadiyah yogyakarta. Sehingga hipotesis yang dapat dibangun sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh gadget terhadap perilaku remaja dalam kedisiplinan shalat lima waktu .

Ho : Tidak terdapat pengaruh gadget terhadap perilaku remaja dalam kedisiplinan shalat lima waktu .